

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN FIKIH DI MI DDI TINAMBUNG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NAJIHA
NIM: 10156120025

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung” yang disusun oleh **Najiha, Nim 10156120025**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2025, bertepatan dengan tanggal 14 Syaban 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 3 Februari 2026

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si.,M.Pd.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.
Munaqisy I : Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.
Munaqisy II : Syamsinar, S.Pd., M.Pd..
Pembimbing I : Dr. Usri, M.Pd.
Pembimbing II : Wahyuddin, M.Ed.

(Darwis)
(Zuhdiah)
(Sukri Badaruddin)
(Syamsinar)
(Dr. Usri)
(Wahyuddin)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr.Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 1974081519980310004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Najiha**, dengan **NIM: 10156120025**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Fikih di MI DDI Tinambung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 6 Februari 2025

Pembimbing I



Usri, M.Pd.
NIP. 198705062018012001

Pembimbing II



Wahyuddin, M.Ed.
NIP. 198804282020121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najiha
Nim : 10156120025
Tempat, tanggal lahir : Manjopai, 02 Maret 2003
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Manjopai, Desa Karama, Kec. Tinambung
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe
Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik kelas IV mata
pelajaran fikih di MI DDI Tinambung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 17 februari 2025
Penyusun



NAJIHA
NIM.10156120025

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Fikih di MI DDI Tinambung.” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini berbagai hambatan telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa restu dari ibu Ibunda tercinta yaitu **Nurbaeti** atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan baik material, moril maupun spiritual serta *minat* yang diberikan kepada peneliti selama ini. Teruntuk ayahanda tercintai yaitu **Ahmad**, beliaulah yang turut serta mengajarkan peneliti untuk terus berjuang berdo’a dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman, sahabat terutama Fakhriyya jasman dan keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. **Dr Hj. Wasilah, ST., MT**, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;

2. Bapak **Dr. Muhammad Nasir, M.A.** selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak **Dr. Basman, M.Ag.** selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
4. Bapak **Prof.Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D.** selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed**, selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak **Darwis S.Si, M.Si.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak **Kamus, M.Pd.**, selaku Dosen PA dan penguji komprehensif peneliti yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
10. Ibu **Dr .Usri, M.Pd.** selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak **Wahyuddin, M.Ed.** selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;

12. Bapa

pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran, dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;

13. Bapak **Syamsinar, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji II atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini, khususnya tentang penulisan karya tulis yang baik sesuai ketentuan kampus;

14. Para Dosen dan staf pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang akademik maupun jurusan;

15. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik MI DDI Tinambung yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;

16. Seluruh teman-teman seperjuang mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam I, seperjuangan PPL,KKN serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Majene, 17 februari 2025
Penulis



NAJIHA
NIM.10156120025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Model Pembelajaran	13
B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a match	16
C. Minat Belajar	19
D. Pembelajaran Fikih	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Validitas dan reliabilitas instrumen	33
G. Teknik pengolahan dan analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	88

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>pre-Experimental design</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i>	29
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i>	32
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	33
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	34
Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	35
Tabel 3. 6 Interval.....	36
Tabel 4. 1 Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	39
Tabel 4. 2 Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	43
Tabel 4. 3 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa Senang ketika mendapat pelajaran fiki dimulai”	43
Tabel 4. 4 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan”	44
Tabel 4. 5 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa senang apabila guru memberikan tugas”	44
Tabel 4. 6 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran”	45
Tabel 4. 7 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung”	45

Tabel 4. 8 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih”	46
Tabel 4. 9 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya sering malamun ketika mengikuti pembelajaran fikih”	46
Tabel 4. 10 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih”	47
Tabel 4. 11 hasil angket pre-test minat belajar peserta didik“Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan”	48
Tabel 4. 12 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik”.....	48
Tabel 4. 13 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung”	49
Tabel 4. 14 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung”	49
Tabel 4. 15 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan”	49
Tabel 4. 16 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih”	49
Tabel 4. 17 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi”	50

Tabel 4. 18 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami”	52
Tabel 4. 19 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Minat Belajar Peserta Didik“saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas	52
Tabel 4. 20 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar”	53
Tabel 4. 21 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“apabila guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman”. 53	
Tabel 4. 22 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta Didik“saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan”	55
Tabel 4. 23 hasil Pre-Test nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket minat belajar peserta didik	56
Tabel 4. 24 interval	57
Tabel 4. 25 Kategorisasi Pernyataan Pre-Test Peserta Didik”	56
Tabel 4. 26 Frekuensi Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Kelas IV MI DDI TINAMBUNG ”.....	57
Tabel 4. 27 minat belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran tipe make a match ”	58
Tabel 4. 28 minat belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran tipe make a match	59
Tabel 4. 29 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa senang ketika jam pelajaran Fikih di mulai dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	61

Tabel 4. 30 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan saat belajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	63
Tabel 4. 31 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	64
Tabel 4. 32 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	65
Tabel 4. 33 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	65
Tabel 4. 34 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	66
Tabel 4. 35 hasil angket post-test minat belajar peserta didik“Saya sering malamun ketika mengikuti pembelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> ”	66
Tabel 4. 36 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih”	67
Tabel 4. 37 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	67

Tabel 4. 38 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik”.....	68
Tabel 4. 39 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”	69
Tabel 4. 40 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ”.....	69
Tabel 4. 41 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan”	67
Tabel 4. 42 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi”	68
Tabel 4. 43 Hasil Angket Post-Test Minat Belajar Peserta Didik“Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi”	69
Tabel 4. 44 hasil angket post-test minat belajar peserta didik“Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami”.....	69
Tabel 4. 45 hasil angket post-test minat belajar peserta didik“saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas”	70

Tabel 4. 46 hasil angket post-test minat belajar peserta didik“saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match	70
Tabel 4. 47 hasil angket post-test minat belajar peserta didik“apabila guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman	71
Tabel 4. 48 hasil angket post-test minat belajar peserta didik “saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan	77
Tabel 4. 49 hasil angket post-test nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket minat belajar peserta didik.....	78
Tabel 4. 50 interval.....	79
Tabel 4. 51 kategorisasi pernyataan post-test peserta didik	79
Tabel 4. 52 frekuaensi hasil angket post- test minat belajar kelas iv mi ddi tinambung	79
Tabel 4. 53 uji normalitas	79
Tabel 4. 54 paired samples statistics	79
Tabel 4. 55 paired samples statistics.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
Lampiran 2 Lembar Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta Didik
Lampiran 3 Lembar Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta Didik
Lampiran 4 Tabulasi Data Hasil Angket <i>Pretest</i> Minat Belajar Peserta Didik
Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Angket <i>Posttest</i> Minat Belajar Peserta Didik
Lampiran 6 Daftar Hadir Peserta Didik Kelas IV MI DDI Tinambung
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

NAMA : NAJIHA
NIM : 10156120025
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA
PELAJARAN FIKIH DI MI DDI TINAMBUNG

skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas Iv mata pelajaran fikih di mi ddi tinambung. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung, (2) tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung, (3) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih MI DDI Tinambung.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu *pre-experimental designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung dengan jumlah populasi 14 peserta didik dan sampel penelitian juga seluruh peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas serta uji t-test (*paired samples test*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan; (1) tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,57 dan termasuk dalam kategori rendah; (2) tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98 dan termasuk dalam kategori tinggi.; dan (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan hasil uji *paired samples test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka.¹ Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat. Proses pendidikan ini dirancang untuk memberikan pondasi yang kokoh dalam berbagai aspek kehidupan sehingga para peserta didik dapat berkontribusi secara positif dan produktif di lingkungan.² Dalam proses pendidikan selaras dengan proses kegiatan pembelajaran yang berjalan didalamnya.

Dasar pendidikan nasional itu sendiri adalah Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), h.7

²Rahmat Hidayat dan Abdilah, "Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya", (Medan:September 2019),h.33.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1

Menuntut ilmu sangat penting untuk dilakukan, karena selain untuk menambah wawasan dengan belajar juga dapat membuat kita seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa segala sesuatu sudah terdapat petunjuk yang jelas untuk manusia di dalam Al-Qur'an

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Allah Swt berfirman didalam surah Al-Imran 3 : 138

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

“(Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.⁴

Terjemahan dalam Bahasa Mandar :

“(Koroang) di'e diangi papannassa di inggannana rupa tau, anna panunju' anna pepa 'guru di to takwa”.⁵

Proses pembelajaran didalam kelas mestilah didesain sangat menarik dengan menghadirkan kenyamanan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, mengingat setiap materi yang disampaikan tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Penguasaan materi secara cepat dan dalam waktu yang singkat oleh peserta didik tentunya merupakan hal yang sulit, masih banyak kita temui peserta didik yang kurang tertarik pada materi dikarenakan materi pembelajaran tersebut terkesan membosankan.⁶

Pembelajaran diartikan sebagai proses yang melibatkan antara peserta didik dan guru guna menunjang keberhasilan belajar. Pembelajaran yang baik akan didukung oleh kinerja guru yang berkualitas, selain itu ditandai dengan kegiatan atau proses belajar serta pemahaman peserta didik terkait kompetensi yang dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019),h. 543

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, (Makassar:Balitbang Agama, 2019),h.119

⁶Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Kencana:Divisi Prenadamedia Group:2020),h.3.

keterlibatan peserta didik, memfasilitasi pemahaman materi, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif.⁷ Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, guru juga dapat menyesuaikan gaya belajar setiap peserta didik serta dapat meningkatkan kreativitasnya.⁸

Seorang guru memiliki kewajiban dalam menyusun jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat yaitu menciptakan pembelajaran yang dapat memicu minat serta semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan. Berbicara perihal meningkatkan minat belajar, tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Minat berarti ketertarikan, rasa suka pada sesuatu atau aktivitas yang dilakukakan dengan suka rela tanpa ada unsur pemaksaan didalamnya. Minat belajar dapat dilihat berdasarkan 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, minat belajar dan pengetahuan.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, menumbuhkan minat belajar dalam kegiatan belajar sangatlah penting guna mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Lain hal jika minat belajar tidak tumbuh dalam kegiatan belajar, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada ketertarikan didalamnya. Ada beberapa faktor diantaranya yaitu guru kurang menguasai materi, penguasaan materi sudah mantap tetapi kurangnya pengelolaan kelas

⁷Salamun dkk, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", (Lampung; Yayasan Kita Menulis:2023), h.12

⁸Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta; Kencana Prenada Media Group:2016), h.147.

⁹Siti Nurhasanah dan A.Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No.1 (Agustus 2016), h. 128-135.

maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik¹⁰ Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Selain itu Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan model dan metode yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Terkait hal tersebut, minat belajar peserta didik bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan model dan metode di setiap pembelajaran karena dengan adanya metode pembelajaran daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM.¹¹

Untuk itu terdapat suatu model yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif dan dapat digunakan dalam pembelajaran fiqhi dalam proses pembelajaran di ruang kelas.¹²

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga pernah dilakukan oleh Melati Retno Kencono dan Noto Harjono

¹⁰Zaki Al Fuad dan Zuraini,"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, No.2 (2019),h.43.

¹¹Zaki Al Fuad dan Zuraini,"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, No.2 (2019),h.44.

¹²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.85.

menyebutkan dalam jurnalnya bahwa, model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dalam memecahkan permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada muatan pelajaran matematika peserta didik SD kelas 5 dan terbukti bahwa model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari rata-rata peningkatan minat belajar dan hasil belajar pada setiap siklusnya.¹³

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Nisroh Neni Niyanti dan M. Husni Abdullah yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disekolah, serta juga memiliki dampak positif terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik karena penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai pertanyaan. Namun, mendapatkan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran yaitu terbatas dalam mengkodisikan waktu, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat, jika tidak baik maka akan mengakibatkan lambatnya proses pembelajaran sehingga waktu waktu yang direncanakan dalam RPP tidak tepat. Penelitian tersebut menyarankan peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dapat ditindak lanjuti sebagai penelitian selanjutnya dengan menambah variabel atau mengubah variabel, sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik.¹⁴

¹³Melati Retno Kencono dan Noto Harjono, "Model Pembelajarn Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *Jurnal Education* 9, No. 3, (2023), h.1990-1996.

¹⁴Nisroh Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal PGSD* 6, No.04 (2018), h.448-449.

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan sesuatu yang berbeda. Tren penelitian ini telah banyak diteliti dengan menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar bahkan seringkali ada penelitian yang membahas bersamaan dengan minat belajar, tapi belum ada penelitian yang terkhusus membahas variabel terikat yaitu minat belajar dan tren penelitian ini juga telah banyak diteliti dengan menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian tindakan kelas). Maka penelitian ini hadir dengan memakai desain penelitian eksperimen dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini juga diperkuat dengan tren penelitian terdahulu yang sudah pernah dan banyak diterapkan di pulau jawa dan sumatra, tetapi belum ada di sulawesi apalagi sulawesi barat. Maka penelitian ini mencoba untuk diterapkan pada cakupan wilayah sulawesi barat khususnya di kabupaten Polewali Mandar yang sekolahnya terdapat permasalahan pembelajaran dalam kelas yang seharusnya diberikan solusi demi terciptanya pembelajaran yang kondusif dalam kelas.

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya dan menemukan tren masalahnya, peneliti juga melakukan observasi awal di MI DDI Tinambung dan ditemukan bahwa yang dialami guru dalam proses pembelajaran ialah rendahnya minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan, kurangnya minat belajar ditandai dengan hanya sebagian kecil saja peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Serta didukung dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran fikih bahwa dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih senang jika proses pembelajaran dilakukan dengan bermain sambil belajar, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran berbasis langsung atau sesuai prosedural sistematis.

Adanya model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik karena memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari konsep dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga dapat dirancang menjadi suasana dengan hadiah yang memungkinkan. Dengan cara ini ketika berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif karena mereka dapat belajar sambil bermain dibanding dengan hanya pasif mendengarkan guru yang menjelaskan.¹⁵

Model pembelajaran ini dapat digunakan di beberapa mata pelajaran, salah satunya ialah mata pelajaran fikih, mengingat mata pelajaran fikih sangat penting karena membahas tentang hukum-hukum islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sangat penting dalam kurikulum pendidikan agama islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami pembelajaran dengan baik karena mata pelajaran fikih terbilang tidak semudah yang dibayangkan dalam hal transfer pengetahuan kepada peserta didik, untuk itu diperlukan model dan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar. Berdasarkan permasalahan diatas, hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁵Yudi Wijinarko, “Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan”, Taman Cendekia 1, No.1(2017), h.53.

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih kelas IV di MI DDI Tinambung?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih kelas IV di MI DDI Tinambung
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan penelitian yang belum sempurna. Kesimpulan yang belum sempurna memerlukan penyempurnaan yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui jalur penelitian¹⁶ Adapun hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung.

H₀: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan judul skripsi peneliti maka dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang perlu, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul ini.

¹⁶Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Cet. 9; Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 85.

1. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan melalui permainan kartu pasangan, yang mengajarkan peserta didik untuk dapat aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban, dan disiplin waktu yang telah ditentukan.¹⁷

b. Minat belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya rasa suka dalam mempelajari atau melakukan sesuatu berdasarkan 4 indikator. Adapun indikator tersebut ialah rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.¹⁸

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada minat belajar peserta didik kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* khususnya pada mata pelajaran fikih. Apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik atau justru sebaliknya yakni tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi simpulan dari ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan sekumpulan teori referensi sebagai landasan penelitian penulis mengenai permasalahan dari ide

¹⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014),h.251.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 180

pokok penelitian. Kajian ini kiranya dapat dijadikan bahan acuan atau referensi serta menjadi informasi kepada para pembaca terkait hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun bahan kajian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dessy Noor Argawati Yula dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Sanden”. Menjelaskan bahwa penerapan *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas V SD Negeri Sanden. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 82,75%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji model pembelajaran *Make a Match*. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih berfokus pada minat belajar peserta didik mata pelajaran fikih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Noor Argawati Yula berfokus pada meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS.¹⁹
2. Berdasarkan jurnal Vivin Selviana dan Firda Ayu Wahyuni dengan judul “Penerapan metode demonstrasi secara cepat langsung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MI Nurul Hidayah Dungkek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Perbedaannya yaitu, dalam jurnal Vivin Selviana dan Firda Ayu Wahyuni menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model

¹⁹Dessy Noor Argawati Yula, “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sanden”, *Skripsi* (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan,2020),h.127

pembelajaran *Make a Match* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraeni dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI IPS MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berdasarkan pada siklus I 68,1% dan pada siklus II mencapai 84,1%. Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji model pembelajaran *Make a Match*, perbedaannya yaitu terdapat pada variabel keduanya dimana penelitian yang dilakukan oleh Siti nuraeni berfokus pada hasil belajar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada minat belajar dan menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif.²¹

F. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung.

²⁰Vivin Selviana dan Firda Ayu Wahyuni “Penerapan Metode Demonstrasi Secara Cepat Langsung dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di MI Nurul Hidayah Dungkek”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, No.6 (Sumenep:2023), h.110.

²¹Siti Nuraeni, “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI IPS MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” *Skripsi* (Lampung:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2017),h.125

- b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1). Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, terlebih lagi pada peserta didik bahwa pentingnya mempelajari mata pelajaran fikih untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Make a Match*

b. Kegunaan praktis

- 1). Bagi guru maupun sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, dan pengembangan kualitas pendidik dan peserta didik.
- 2). Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir bahwa menjadi seorang pendidik memiliki tugas yang sangat besar dan mulia untuk membentuk akhlak peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.² Oleh karena itu Model pembelajaran merupakan suatu rancangan, gambaran atau kerangka yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model ini menunjukkan rangkaian langkah yang biasanya diikuti dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Terdapat secara jelas apa saja yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, urutan kegiatan tersebut, serta tugas-tugas spesifik yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dalam satu model pembelajaran bisa terdiri dari beberapa metode pembelajaran. Misalnya, dalam penerapan "model bermain peran" dapat mencakup beberapa metode, seperti metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan peran yang telah dilakukan).³

¹Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model- Model Pembelajaran Inovatif", *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, No. 1, (2018) h. 55.

²Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No 2 (Desember 2017), h.334.

³Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (cet. 1; Semarang:2013),h.16

2. Kelompok Model Pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.⁴

a. Kelompok model pengelolaan informasi (*Information Processing family*)

Model pembelajaran Kelompok model pengelolaan informasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengorganisir, mengakses, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam konteks pembelajaran. Model ini mencakup berbagai strategi dan teknik yang memungkinkan individu dan organisasi untuk mengelola informasi dari tahap pengumpulan hingga penerapan.

b. Kelompok model personal (*The personal family*)

Kelompok model personal, atau "*the personal family*," adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada perkembangan individu, kesadaran diri, dan peningkatan potensi pribadi. Model ini berfokus pada pemahaman diri, *minat* internal, dan hubungan interpersonal yang mendukung.

c. Kelompok Model Sosial (*The social family*)

Kelompok model sosial, atau "*the social family*," adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran dalam konteks kelompok atau masyarakat. Model ini berfokus pada pengembangan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama tim. Berikut adalah beberapa model yang termasuk dalam kelompok ini:

1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

⁴Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Mataram : Holistica, 2019).h.52

Pendekatan ini melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan membantu anggota kelompok lainnya.

2) Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Mirip dengan pembelajaran kooperatif, namun lebih menekankan pada proses diskusi terbuka dan penciptaan pengetahuan bersama. Peserta didik bekerja bersama untuk mengeksplorasi masalah, berbagi perspektif, dan membangun pemahaman kolektif.

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model ini mengajarkan peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang kompleks dan bermakna. Proyek tersebut biasanya memerlukan penelitian, pemecahan masalah, dan presentasi hasil. Model ini mendorong pembelajaran yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata yang belum memiliki solusi yang jelas. Proses ini melibatkan penelitian, diskusi, dan presentasi solusi yang ditemukan. Model ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

5) Model Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Model ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi orang lain. Interaksi sosial dan penguatan (*reinforcement*) berperan penting dalam proses belajar.

6) Model Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Peserta didik terlibat dalam diskusi terstruktur yang dipandu oleh fasilitator atau guru. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide,

mendengarkan perspektif lain, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas.

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.⁵ Dalam model ini, peserta didik diundang untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau mencocokkan pasangan konsep melalui permainan kartu pasangan, setiap kartu dalam permainan ini berisi elemen yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti istilah, definisi, atau konsep.⁶ Karakteristik model pembelajaran ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mempersiapkan set kartu yang berisi informasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Melalui model *Make a Match*, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara aktif tetapi juga berlatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Aktivitas ini mendorong mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, elemen permainan dalam model ini menambah aspek kesenangan dan *minat* dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik.

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

- a. Tahap pertama dalam proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dimainkan secara

⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 85

⁶Aris Shoimin, 68 Model pembelajaran *Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet.II;Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2015),h.98.

berkelompok. Permainan ini diawali dengan peserta didik mendapatkan pemahaman tentang tujuan pembelajaran dengan membahas materi solat Jamak dan Qasar. Setelah itu guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, sekaligus guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran ini, yaitu kertas karton, spidol, gunting.

- b. Tahap kedua, melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* atau kartu berpasangan yaitu dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.
- c. Tahap ketiga, guru membagikan kartu soal dan jawaban dan peserta didik memulai mencocokkan jawaban atas pertanyaan.
- d. Tahap keempat, setelah selesai memasang kartu soal dan jawaban guru mengarahkan setiap kelompok pasangan duduk ditempat masing-masing yang sudah disediakan dan guru memanggil pasangan kelompok satu persatu.
- e. Tahap kelima, guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi jawaban dengan menempel hasil jawaban dipapan tulis serta memberikan penguatan materi kepada peserta didik tentang materi yang dibahas.
- f. Tahap keenam, kelompok yang berhasil memasang kartu soal dan jawaban dengan benar, maka kelompok tersebut diberikan reward.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, antara lain:⁷

⁷Sumarni, (Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri dengan Lingkungan pada Peserta didik), *Jurnal Kewarganegaraan* 5, No.1, (2021),h. 39.

- a. Meningkatkan Keterlibatan yaitu Aktivitas berbasis permainan kartu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Keterlibatan peserta didik meningkat karena mereka aktif berpartisipasi dalam mencari dan mencocokkan pasangan kartu.
- b. Mengembangkan Keterampilan Kognitif yaitu Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan analitis saat mencocokkan konsep atau istilah. Ini membantu dalam mengasah keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan pemahaman konsep.
- c. Memfasilitasi Kolaborasi yaitu Model ini sering dilakukan dalam kelompok kecil, yang mendorong diskusi dan kerja sama antar peserta didik. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting.
- d. Pengulangan dan Penguatan yaitu Dengan berulang kali mencocokkan kartu, peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Aktivitas ini juga memudahkan pengulangan tanpa terasa membosankan.
- e. Penilaian Formatif yaitu Guru dapat menggunakan model ini untuk menilai pemahaman peserta didik secara langsung. Melalui observasi saat permainan berlangsung, guru bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta didik memahami konsep yang diajarkan.
- f. Adaptabilitas, Model *Make a Match* dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Kartu dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran yang spesifik, membuatnya fleksibel untuk berbagai konteks.

3. Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Make a Match* yaitu sebagai berikut:⁸

⁸Aris Shoimin, 68 Model pembelajaran *Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Cet.II;Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2015),h.100.

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal penerapan model ini, banyak peserta didik yang malu untuk berpasangan dengan teman sebayanya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan, karena malu.

4. Karakteristik Pembelajaran *Make a Match*

Ciri dari *Make a Match* sangat cocok dengan karakteristik peserta didik yang cenderung suka bermain. Penerapan model *Make a Match* perlu didukung dengan kegiatan peserta didik yang mencari pasangan dengan mencocokkan kartu jawaban, dan kartu soal. Peserta didik yang ikut belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memiliki sesi belajar yang baik karena mereka aktif mengikuti proses pembelajarannya.⁹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah pendorong intrinsik yang memicu ketertarikan atau perhatian seseorang secara efektif. Ini mendorong individu untuk memilih objek atau kegiatan yang dianggap bermanfaat dan menghibur, serta memberikan kepuasan pribadi seiring berjalannya waktu.¹⁰ Menurut Slameto, minat adalah ekspresi dari preferensi pribadi dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul tanpa adanya pengaruh eksternal. Minat pada dasarnya mencerminkan

⁹Mieke Mendagi dkk, *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, (Cet.1;Budi Utama,Yogyakarta:2020),h.49.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58

pengakuan individu terhadap hubungan antara dirinya dan elemen di luar dirinya.¹¹

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat dalam pembelajaran adalah dorongan intrinsik yang membuat seseorang merasa tertarik dan senang terlibat dalam suatu aktivitas. Di sisi lain, pembelajaran secara umum adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.¹² Menurut Winkel, belajar adalah proses yang dapat terjadi secara mental atau fisik, dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam merespons lingkungan. Proses ini berdampak pada berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.¹³ Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan yang mencakup seluruh aspek perilaku mereka. Perubahan ini muncul sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku individu mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang berulang dan upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, minat belajar adalah fenomena psikologis yang muncul dalam individu dan dapat dikenali melalui beberapa tanda, seperti antusiasme, minat, keterlibatan, keinginan, serta kegembiraan dalam menjalani proses perubahan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

¹² Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 3

¹³ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:Grasindo, 1996), h. 188

¹⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.61.

perilaku. Minat ini terlihat dalam berbagai aktivitas yang mencakup pencarian pengetahuan dan pengalaman.

2. Macam Macam Minat Belajar

Menurut Yudrik Jahja, minat memiliki sifat dan karakteristik khusus,¹⁵ sebagai berikut:

- a. Minat bersifat personal dan unik, dengan variasi di antara setiap individu.
- b. Minat memiliki potensi untuk menghasilkan efek diskriminatif.
- c. Terdapat hubungan yang erat antara minat dan minat dimana minat dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh minat.
- d. Minat dianggap sebagai sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran, bukan sebagai sifat bawaan, dan dapat berubah sejalan dengan kebutuhan, pengalaman, serta perubahan tren.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni dalam Akrim mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar peserta didik. Adapun 6 faktor tersebut yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan.¹⁶ Sikap adalah gabungan antara konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang lain secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap mempengaruhi perilaku serta belajar peserta didik, karena sikap dapat membantu peserta didik dalam merasakan dunianya. Sikap dapat mengalami perubahan ataupun tidak berdasarkan dengan apa yang mereka pelajari. Kebutuhan adalah

¹⁵Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Kencana, 2001), h.63-64.

¹⁶Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 26-27.

keadaan dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.¹⁷

Faktor selanjutnya adalah rangsangan dan afeksi. Rangsangan adalah perubahan pandangan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat peserta didik menjadi bersifat aktif. Rangsangan tersebut dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini dapat menarik dan memicu munculnya minat belajar peserta didik. Afeksi adalah pengalaman emosional kecemasan, rasa peduli serta pemilikan individu atau kelompok pada saat waktu belajar. Selain itu, kompetensi dan penguatan dapat pula mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.¹⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar.¹⁹ Adapun faktor internal meliputi 2 hal yaitu; jasmani maupun rohani dan fisik maupun psikis. Faktor jasmani adalah kesehatan serta kesiapan seseorang untuk belajar. Faktor psikis yaitu intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Adapun faktor eksternal meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁰

¹⁷Risnanosanti, dkk, Pengembangan Minat & Bakat Belajar Peserta didik, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 67.

¹⁸Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 27-28.

¹⁹Sadirman, *Interaksi & Minat Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

²⁰Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik, h. 28.

4. Indikator Minat Belajar

Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai atau tertarik pada suatu hal dibandingkan hal lainnya, selain itu dapat pula diungkapkan melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan. Peserta didik yang tertarik terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator minat belajar dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.²¹

a. Rasa Senang

Teori koneksionisme hukum sikap dalam belajar juga ditentukan oleh keadaan individu, yaitu senang atau tidaknya seseorang dalam belajar. Jika peserta didik merasa senang, mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, namun jika tidak dengan perasaan senang maka mereka tidak akan fokus mengikuti proses pembelajaran.²² Indikatornya meliputi perasaan peserta didik selama proses pembelajaran, pendapat peserta didik tentang guru dan pendapat terkait mata pelajaran.

b. Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan indikator yang dapat menunjukkan minat seseorang. Minat dapat berhubungan dengan gaya gerak yang membuat seseorang tertarik atau cenderung pada sesuatu, serta dapat berupa pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri, misalnya tertarik pada guru

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 180.

²²Lusiana dkk, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", *Jurnal Sikola* 1, No. 3, 2715-1735, (2020), h. 179.

dan mata pelajaran yang diajarkan.²³ Selain itu, perasaan tertarik ini dapat dilihat dari respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan dan rasa ingin tahunya terhadap materi mata pelajaran.

c. Perhatian

Berkonsentrasi tentunya merupakan hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memuaskan. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi tersebut tentu dikarenakan adanya perhatian penuh dalam belajar.²⁴

e. Keterlibatan dalam belajar

Seseorang yang telah masuk kategori tertarik atau memiliki minat terhadap suatu objek akan mengakibatkan orang tersebut senang dalam melakukan ataupun mengerjakan objek tersebut, begitu pula jika seseorang telah merasa tertarik dalam belajar, ia akan melakukan dan berusaha terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, misalnya giat bekerjasama saat berdiskusi, selalu bertanya terkait apa yang belum dipahami serta aktif menjawab pertanyaan dari teman maupun guru.²⁵

D. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merujuk pada proses pendidikan dan pemahaman hukum-hukum syariat Islam melalui studi fikih. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam kepada

²³Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta Didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 32.

²⁴Lusiana, Rosalina dan Junaidi, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", Jurnal Sikola 1, No. 3, 2715-1735, (2020), h. 179.

²⁵Akbar Hanipa dkk, "Analisis Minat Belajar Peserta Didik MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra", Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 2, No. 5, 2614-2155, (2019), h. 317.

peserta didik tentang berbagai aspek hukum Islam yang mencakup ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Melalui pembelajaran fikih, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dengan benar, membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi syariat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran fikih beragam, mencakup pengajaran klasikal, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pemanfaatan teknologi digital.²⁷ Kurikulum pembelajaran biasanya terstruktur dengan tema-tema utama tersebut, memberikan landasan yang komprehensif tentang prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan demikian, pembelajaran fikih diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, memahami perbedaan metode interpretasi hukum dalam berbagai mazhab, dan menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam berbagai situasi praktis.

a. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran fikih mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, karakter, dan praktik keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Berikut adalah beberapa tujuan utama pembelajaran fikih.

²⁶Mansir, Firman; Purnomo, Halim. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan* Vol.5 No.2, 2020: 167-179.

²⁷Mansir, Firman; Purnomo, Halim. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan* Vol.5 No.2, 2020: 167-179.

²⁸ Fatimah, Nisfu Ema, and Nurodin Usman. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang." *Jurnal Tarbiyatuna* Vol.8 No.1 (2017): 9-22.

b. Memahami Hukum Islam

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad ulama. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah.

c. Menerapkan Hukum Islam

Mengajarkan cara menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk cara melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta mengatur interaksi sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Membentuk Karakter Islami

Membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran fikih bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri peserta didik.

e. Mengenal Mazhab

Memperkenalkan berbagai mazhab dalam Islam dan metode ijtihad yang berbeda dalam menentukan hukum. Ini membantu peserta didik memahami keragaman pemikiran dalam Islam dan menghargai perbedaan.

f. Meningkatkan Kesadaran Hukum

Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mematuhi hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari.

g. Mengembangkan Kemampuan Ijtihad

Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam berijtihad atau melakukan penalaran hukum berdasarkan prinsip-prinsip syariat, sehingga mereka dapat menghadapi masalah-masalah kontemporer dengan bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam.

E. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir merupakan suatu model atau uraian berupa konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel dan variabel lainnya. Kerangka pikir sebaiknya dibuat dalam bentuk diagram atau skema dengan untuk memudahkan memahami beberapa variabel data.²⁹

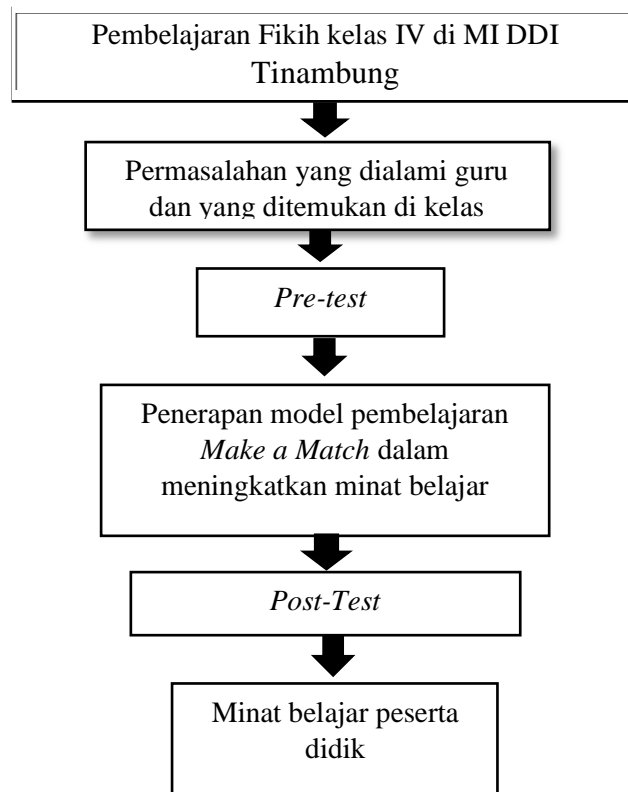
Kegiatan belajar di MI DDI Tinambung pada mata pelajaran fikih masih jarang sekali menggunakan model pembelajaran terlebih lagi model pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik, hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, memberikan contoh, membuat catatan ataupun mengerjakan tugas. Pendidik pernah menyediakan media berupa gambar tata cara solat tetapi hal tersebut belum mampu mengambil perhatian peserta didik. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau monoton karena peserta didik lebih tertarik pada kegiatan kelas yang melibatkan permainan sambil belajar.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Make a Match*, walaupun model ini sudah banyak digunakan disekolah-sekolah lain tetapi model tersebut belum pernah diterapkan pada mata pelajaran fikih. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang melibatkan peserta didik lebih aktif dalam kelas dengan mencari pasangan kartu, setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu dan mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban kartu. Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan sesuai dengan kegiatan belajar yang disukai oleh peserta didik, sehingga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam

²⁹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.

penelitian ini akan diberikan lembar *pre-test* untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum menerapkan media pembelajaran, setelah itu barulah diberikan *treatment*. Setelah model pembelajaran diterapkan selanjutnya ialah memberikan lembar angket *post-test*.

Adapun kerangka pikir pada penelitian Penerapan model pembelajaran *makematch* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI DDI Tinambung ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk menyelidiki sebab akibat.¹ Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pre-experimental designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.² Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *pre-Experimental design dengan one group pretest-posttest design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiyono, 2015

Keterangan:

O_1 = Diadakannya *Pre-test* sebelum diberikan *treatment*

O_2 = Diukur dengan *post-test* setelah diberikan *treatment*

X = *Treatment*

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan disekolah yang merupakan naungan Kementerian Keagamaan Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di

¹ Anggun Resdan Prasetyo dkk, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen", Fakultas Psikologi UNDIP (Jawa Tengah:2020),h.19.

² Anggun Resdan Prasetyo dkk, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen", Fakultas Psikologi UNDIP (Jawa Tengah:2020),h.19.

MI DDI Tinambung, tepatnya di kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat.³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Serangkaian teknik pengujian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori yang telah ditetapkan dengan kenyataan dan bukti-bukti empiris.⁴ Berdasarkan hasil pengujian kemudian ditentukan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada dunia penelitian kata populasi sangat populer digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵ Oleh karena itu, populasi penelitian diartikan sebagai keseluruhan dari semua objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV di MI DDI Tinambung sebanyak 16 peserta didik.

³Fenti Hikmawati, “ Metodologi Penelitian”, Cet.2 (Depok: Rajawali pers, 2018),h.168.

⁴Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, “Metode Penelitian Kuantitatif”, Cet. 1 (*Jawa Timur: Widya Gama Press, Maret 2021*), h. 10.

⁵Ratna Wijayanti Daniar Paramitadkk, “Metode Penelitian Kuantitatif” Cet.1 (*Jawa Timur: Widya Gama Press, Maret 2021*),h. 109.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.⁶ Agar hasil penelitian yang dilakukan tidak keliru, maka peneliti melakukan teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah sebanyak 16 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Angket tersebut diberikan kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawab.⁷ Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan tentang minat belajar peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan mempermudah jalannya suatu penelitian, hasilnya akan lebih baik, lengkap, lebih cermat dan lebih sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁸ Maka dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan ialah data tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam

⁶ Dameria Sinaga, "Buku Ajar Statistik Dasar", (Jakarta Timur: Uki Pres 2014), h.6.

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana. 2016), h. 173.

⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2 ; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Angket

Lembar angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pernyataan, yang mengacu pada indikator minat belajar. Indikator minat belajar meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.⁹ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat belajar peserta didik MI DDI Tinambung.

Instrumen yang digunakan dalam menghasilkan data penelitian ini adalah menggunakan alat ukur yaitu skala likert. Skala likert dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan skala sikap model likert, dengan opsi pernyataan ada lima pilihan jawaban. Kelima opsi jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri atas pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*). Scoring pada alternatif jawaban skala yang digunakan ialah:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Aspek pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Adapun kisi-kisi angket minat belajar peserta didik dimodifikasi dari angket Rahmad Herdyanto,¹⁰ yaitu sebagai berikut:

⁹Endang Wijaya, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 21, No. 2 (2016), h. 31-32.

¹⁰Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 72-74.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Aspek yang diamati	Butir Soal	
		Positif	Negatif
1	Perasaan senang	1,2,3	4,5
2	Ketertarikan	8,,9,10	6,7
3	Perhatian	11,14	12,13,15
4	Keterlibatan	16,17,18,20	19

F. Validitas dan reliabilitas instrumen**1. Validitas**

Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validasi data adalah teknik korelasi pearson product moment yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antar skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba¹¹

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi IBM SPSS Statistics

¹¹Salim Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

25. Adapun kriteria kevalidannya adalah jika nilai sig. < 0, 05 maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai sig. > 0, 05 maka instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,661*	0,5324	VALID
2	0,690**	0,5324	VALID
3	0,585*	0,5324	VALID
4	0,636*	0,5324	VALID
5	0,743**	0,5324	VALID
6	0,784**	0,5324	VALID
7	0,564*	0,5324	VALID
8	0,546*	0,5324	VALID
9	0,574*	0,5324	VALID
10	0,580*	0,5324	VALID
11	0,695**	0,5324	VALID
12	0,547*	0,5324	VALID
13	0,557*	0,5324	VALID
14	0,543*	0,5324	VALID
15	0,586*	0,5324	VALID
16	0,596*	0,5324	VALID
17	0,591*	0,5324	VALID
18	0,568*	0,5324	VALID
19	0,668**	0,5324	VALID
20	0,589*	0,5324	VALID

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{st^2} \right)$$

Keterangan:

¹²Suharsimi dan Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010),h.230-231.

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum S^2$ = jumlah varians item

S^2 = varians total

Jika nilai alpha >0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha >0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki *reliabel* dan seluuruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau ada pula yang memaknakannya Jika alpha >0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha 0.50-0.70 maka reliabilitas moederat, jika alpha <0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak *reliabel*.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

No.	Angket	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Minat Belajar	20	0,764	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa alat pengukuran data tersebut berkualitas tinggi atau reliabel, karena nilai nilai koefisien alpha hitung angket *minat* belajar adalah sebesar $0,764 > 0,60$ atau 0,764 lebih besar dari 0,60.

G. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan berdasarkan data yang dianalisis. Data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data lalu menggambarkan sebagaimana

adanya. Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala likert penyebaran angket minat belajar peserta didik. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian. Pada analisis deskriptif pengkategorisasian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 3. 6 Interval

Interval	Kategori
1 – 1,8	Sangat rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5	Sangat tinggi

$$\text{Kategorisasi} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5^{13}$$

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan

¹³Jonad L Pimentel, “A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis”, Article, Desember, 2016), h. 111.

atau cara yang telah disediakan.¹⁴ Teknik statistik inferensial yaitu uji prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji prasyarat ada dua antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁵ Uji normalitas dilakukan terhadap dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. $\leq 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris, yaitu uji paired sampel t-test dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji wilcoxon.¹⁶

¹⁴Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹⁵Fenti Hikmawati, Metodologi Pendidikan, (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69

¹⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig (2-tailed)} \geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Make a Match* serta untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH di kelas IV MI DDI Tinambung. Tentunya hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguatkan hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan angket (kuesioner) minat belajar peserta didik dengan skala likert. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Berdasarkan angket *pretest* minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 16 peserta didik, peneliti dapat mengumpulkan data awal minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match*.

Tabel 4.1 Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

No.	Peserta didik	Mean	Skor	Kategori
1	Ikram	2,7	53	Sedang
2	Idil	2,4	48	Rendah
3	Ahmad Arkam	2,45	49	Rendah
4	Ahzam	2,55	51	Rendah
5	Fakhri	2,5	50	Rendah
6	Zahwan	2,55	51	Rendah
7	Ahmad Rifki	2,6	52	Rendah

8	Irwansyah	2,55	51	Rendah
9	Arga	2,7	53	Sedang
10	Farhan	2,55	51	Rendah
11	Afdal	2,7	53	Sedang
12	Alifa	2,6	52	Rendah
13	Khaira	2,7	53	Sedang
14	Aulia	2,6	52	Rendah
15	Purnama	2,7	53	Sedang
16	Rizal	2,5	50	Rendah
Total		2,57		Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar berada pada kategori rendah sebanyak 11 peserta didik, kategori sedang sebanyak 5 peserta didik dan 0 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.

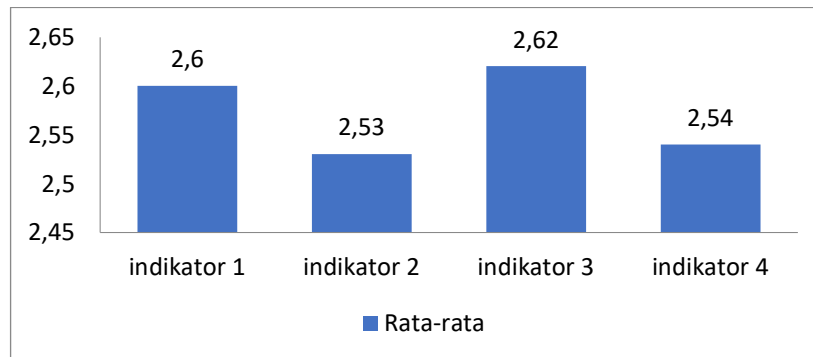
Selanjutnya hasil dari angket tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI DDI Tinambung dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dari 4 indikator, agar dapat memperoleh skor yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

Tabel 4.2. minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

No.	Indikator	Mean	Kriteria
1.	Rasa Senang	2,6	Rendah
2.	Perasaan Tertarik	2,53	Rendah
3.	Perhatian	2,62	Rendah
4.	Ketertarikan dalam Belajar	2,54	Rendah
Jumlah		2,57	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk semua indikator adalah sebesar 2,57 dengan kategori rendah.

Adapun deskripsi minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram indikator persentase minat belajar peserta didik

Berdasarkan gambar 1. Menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada indikator 1 yaitu rasa senang diperoleh persentase 2,6, indikator 2 yaitu perasaan tertarik diperoleh persentase 2,53, indikator 3 yaitu perhatian diperoleh persentase 2,62, indikator 4 yaitu keterlibatan dalam belajar diperoleh persentase 2,54.

Selain itu, untuk mengetahui lebih detail minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap masing-masing pernyataan yang sudah disebar kepada responden dengan jumlah 16 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

Alternatif pilihan		Positif	Negatif
a.	Sangat setuju	Skor 5	Skor 1
b.	Setuju	Skor 4	Skor 2
c.	Kurang setuju	Skor 3	Skor 3
d.	Tidak setuju	Skor 2	Skor 4
e.	Sangat tidak setuju	Skor 1	Skor 5

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatife tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung yang berjumlah 16 orang, dengan pengolahan data analisis dtatistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung, terdiri dari 16 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Rasa senang

Tabel 4. 3 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa Senang Ketika Mendapatkan Pelajaran Fikih Dimulai”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	5	31,25
2	Tidak Setuju	7	43,75
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Setuju	1	6,25
5	Sangat Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai” memiliki 5 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 31,3%, 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 43,8%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 4 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Merasa Sedih Ketika Mendapatkan Nilai Fikih Yang Kurang Memuaskan”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
2	Tidak Setuju	5	31,25
3	Kurang Setuju	7	43,75
4	Setuju	3	18,75
5	Sangat Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3%, 7 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 43,8%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,8% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 5 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Merasa Senang Apabila Guru Memberikan Tugas”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
2	Tidak Setuju	8	50,0
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	3	18,75
5	Sangat Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%, 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 50,0%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,8% dan 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase

6,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 6 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Diam Saja Jika Tidak Memahami Pelajaran”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	1	6,25
2	Setuju	3	18,75
3	Kurang Setuju	6	37,5
4	Tidak Setuju	4	25,0
5	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,8%, 6 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 37,5%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25,0% dan 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 7 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa Bosan Saat Pembelajaran Fikih Berlangsung”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	10	62,5
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Tidak Setuju	2	12,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung” memiliki 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 62,5%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25,0%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan

persentase 12,5% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

b. Perasaan Tertarik

Tabel 4. 8 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Tidak Tertarik Dengan Adanya Pelajaran Fikih”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	4	25,0
2	Setuju	4	25,0
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Tidak Setuju	6	37,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 37,5% dan responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 9 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Sering Melamun Ketika Mengikuti Pembelajaran Fikih”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	4	25,0
2	Setuju	4	25,0
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Tidak Setuju	3	18,75
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran fikih” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25,0%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 18,75% dan 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,25%.

persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25,0%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 18,8% dan 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju, setuju dan kurang setuju.

Tabel 4. 10 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Selalu Berusaha Memahami Pelajaran Fikih”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	4	25,0
2	Tidak Setuju	7	43,75
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Setuju	1	6,25
5	Sangat Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0%, 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 43,8%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3% dan 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 11 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Bersemangat Untuk Belajar Karena Guru Mengajar Dengan Menyenangkan”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	3	18,75
2	Tidak Setuju	6	37,5
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Setuju	1	6,25
5	Sangat Setuju	3	18,75
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 18,8%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 37,5%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3% dan 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 12 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Sangat Baik”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	4	25,0
2	Tidak Setuju	6	37,5
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	1	6,25
5	Sangat Setuju	3	18,75
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 37,5%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,3% dan 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju

c. Perhatian.

Tabel 4. 13 Hasil angket *Pre-test* minat belajar peserta didik “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	3	18,75
2	Tidak Setuju	7	43,75
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Setuju	4	25,0
5	Sangat Setuju	2	12,5
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung” memiliki 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 43,8%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0%, 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 12,5% dan jawaban sangat tidak setuju memiliki 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju dengan 7 responden.

Tabel 4. 14 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Sering Keluar Masuk Pada Saat Pembelajaran Fikih Berlangsung”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	1	6,25
2	Setuju	3	18,75
3	Kurang Setuju	8	50,0
4	Tidak Setuju	2	12,5
5	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,8%, 8 responden yang memilih jawaban kurang setuju

dengan persentase 50,0%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 12,5% dan 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju dengan 8 responden.

Tabel 4. 15 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Tidak Peduli Kepada Teman Yang Kesulitan Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	5	31,25
2	Setuju	9	56,25
3	Kurang Setuju	1	6,25
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan” memiliki 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 31,3%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 56,3%, 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 6,3%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3%, dan jawaban tidak setuju memiliki 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju dengan 9 responden.

Tabel 4. 16 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Berdiskusi dengan Teman tentang Pelajaran Fikih”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	4	25,0
2	Tidak Setuju	4	25,0
3	Kurang Setuju	5	31,25
4	Setuju	3	18,75
5	Sangat Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25,0%, 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 31,3%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18,8%, dan pernyataan sangat setuju dengan responden 0. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju dengan 5 responden.

Tabel 4. 17 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Mengobrol Dengan Teman Saat Guru Menjelaskan Materi”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	6	37,5
2	Setuju	2	12,5
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Tidak Setuju	2	12,5
5	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi” memiliki 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,5%, 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 12,5%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25,0%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 12,5% dan 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju dengan 6 responden.

d. Keterlibatan dalam Belajar

Tabel 4. 18 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Akan Bertanya Pada Guru Ketika Ada Materi Yang Belum Saya Pahami”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
2	Tidak Setuju	5	31,25
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Setuju	2	12,5
5	Sangat Setuju	3	18,75
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 12,5%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 31,3%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan presentase 25,0%, 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase 12,5%, dan 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan presentase 18,8%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju dengan 5 responden.

Tabel 4. 19 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Mempelajari Materi Sebelum Guru Masuk kedalam Kelas”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	3	18,75
2	Tidak Setuju	7	43,75
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	3	18,75
5	Sangat Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “ saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 18,8%, 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 43,8%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan presentase 12,5%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase

18,8%, dan 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase 6,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju dengan 7 responden.

Tabel 4.20 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Sering Bertanya dalam Setiap Kegiatan Belajar”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
2	Tidak Setuju	7	43,75
3	Kurang Setuju	5	31,25
4	Setuju	1	6,25
5	Sangat Setuju	1	6,25
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 12,5%, 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 43,8%, 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan presentase 31,3%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase 6,3%, dan 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan presentase 6,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju dengan 7 responden.

Tabel 4. 21 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Apabila Guru Memberikan Tugas Saya Mengerjakannya dengan Cara Menyontek Dari Teman”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	7	43,75
2	Setuju	9	56,25
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Apabila guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman” memiliki 7 responden yang

memilih jawaban sangat setuju dengan presentase 43,8%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase 56,3%, dan pernyataan kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju memiliki 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju sebanyak 9 responden.

Tabel 4. 22 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik “Saat Guru Mengajukan Pertanyaan Maka Saya Suka Menjawab Pertanyaan”

No.	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
2	Tidak Setuju	3	18,75
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Setuju	4	25,0
5	Sangat Setuju	3	18,75
	Total	16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 12,5%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 18,8% , 4 responden yang memilih kurang setuju dengan presentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan presentase 25,0%, dan 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan presentase 18,8%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju dan setuju dengan responden 4.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* minat belajar peserta didik dengan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 23 Hasil *Pre-test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar Peserta Didik

<i>Descriptive Statistics</i>						
No.		N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai	16	1	4	2,00	,894
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang	16	1	4	2,75	,856

	kurang memuaskan					
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	16	1	5	2,56	1,153
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran	16	1	5	3,19	1,109
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung	16	2	4	2,50	,730
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih	16	1	4	2,63	1,258
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran fikih	16	1	5	2,56	1,263
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih	16	1	5	2,25	1,125
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan	16	1	5	2,69	1,401
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik	16	1	5	2,56	1,459
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih	16	2	5	3,06	1,124
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung	16	1	5	3,06	1,063
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan	16	1	5	1,94	,998
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih	16	1	4	2,44	1,094
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	16	1	5	2,50	1,461
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	16	1	5	2,94	1,340
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas	16	1	5	2,50	1,211
18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar	16	1	5	2,50	1,033
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman	16	1	2	1,56	,512
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	16	1	5	3,19	1,328

Mean	2,57
------	------

Berdasarkan tabel *Pre-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata sebesar 2,57. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka minat belajar peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Kategorisasi} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5^1$$

Tabel 4. 24 Interval

Interval	Kategori
1 – 1,8	Sangat rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5	Sangat tinggi

¹Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", Article, Desember, 2016), h. 111.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 2,57 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 25 Kategorisasi Pernyataan *Pre-test* Peserta Didik

No.	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai	16	2,00	Rendah
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan	16	2,75	Sedang
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	16	2,56	Rendah
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran	16	3,19	Sedang
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung	16	2,50	Rendah
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih	16	2,63	Rendah
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran fikih	16	2,56	Rendah
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih	16	2,25	Rendah
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan	16	2,7	Sedang
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik	16	2,56	Rendah
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih	16	3,06	Sedang
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung	16	3,06	Sedang
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan	16	1,94	Rendah
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih	16	2,44	Rendah
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi	16	2,50	Rendah
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	16	2,94	Sedang
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk ke dalam kelas	16	2,50	Rendah

18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar	16	2,50	Rendah
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman	16	1,56	Sangat rendah
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	16	3,19	Sedang
Mean		2,57		

Berdasarkan tabel diatas, ada 1 pernyataan yang berada pada kategori sangat rendah, 12 pernyataan berada dikategori rendah, 7 pernyataan berada dikategori sedang dan tidak ada pernyataan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. .Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka dilanjutkan menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain:

Tabel 4. 26 Frekuensi Hasil Angket *Pre-Test* Minat Belajar Kelas IV MI DDI TINAMBUNG

Kategorisasi	Persentase	Frekuensi
Sangat rendah	0%	0
Rendah	75%	12
Sedang	25%	4
Tinggi	0%	0
Sangat tinggi	0%	0
Jumlah	100%	16

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden, maka dapat diketahui bahwa 12 responden atau 75% berada dalam kategori sangat rendah, 4 responden atau 25% berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah,tinggi, sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 2,57 yaitu berada dalam kategori rendah. Dapat diinterpretasikan *Pre-test* minat belajar peserta didik yaitu sebelum penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung berada dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Minat belajar Peserta Didik Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV maka peneliti memberikan angket (*post test*) untuk mengetahui nilai motivasi belajar sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas IV.

Tabel 4.27 Minat belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match*

No.	Peserta didik	Skor	Mean	Kategori
1	Ikram	75	3,75	Tinggi
2	Idil	86	4,3	Sangat tinggi
3	Ahmad Arkam	70	3,5	Tinggi
4	Ahzam	89	4,45	Sangat tinggi
5	Fakhri	71	3,55	Tinggi
6	Zahwan	81	4,05	Tinggi
7	Ahmad Rifki	70	3,5	Tinggi
8	Irwansyah	82	4,1	Tinggi
9	Arga	77	3,85	Tinggi
10	Farhan	70	3,5	Tinggi
11	Afdal	84	4,2	Tinggi
12	Alifa	79	3,95	Tinggi
13	Khaira	86	4,3	Sangat tinggi
14	Aulia	89	4,45	Sangat tinggi
15	Purnama	77	3,85	Tinggi
16	Rizal	86	4,3	Sangat tinggi
Total				

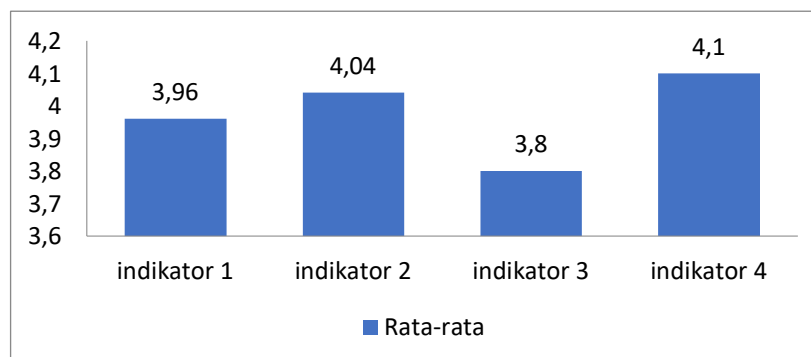
Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik, kategori sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik dan kategori sangat rendah, rendah, sedang sebanyak 0 peserta didik.

Selanjutnya hasil dari angket tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI DDI Tinambung dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dari 4 indikator, agar dapat memperoleh skor yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

Tabel 4.28 Minat belajar peserta didik sesudah Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match*

No.	Indikator	Mean	Kriteria
1.	Rasa senang	3,96	Tinggi
2.	Perasaan tertarik	4,04	Tinggi
3.	Perhatian	3,8	Tinggi
4.	Ketertarikan dalam belajar	4,1	Tinggi
Jumlah		3,98	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk semua indikator adalah sebesar 3,98 dengan kategori tinggi. Adapun deskripsi minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram indikator persentase minat belajar peserta didik

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada indikator 1 yaitu rasa senang diperoleh persentase sebesar 3,96 indikator 2

yaitu perasaan tertarik diperoleh persentase sebesar 4,04, indikator yaitu perhatian diperoleh persentase sebesar 3,8, indikator ketertarikan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 4,1.

Selain itu, untuk mengetahui lebih detail minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap masing-masing pernyataan yang sudah disebar kepada responden dengan jumlah 16 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

Alternatif pilihan		Positif	Negatif
a.	Sangat setuju	Skor 5	Skor 1
b.	Setuju	Skor 4	Skor 2
c.	Kurang setuju	Skor 3	Skor 3
d.	Tidak setuju	Skor 2	Skor 4
e.	Sangat tidak setuju	Skor 1	Skor 5

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner minat belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung yang berjumlah 16 orang, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung, terdiri dari 16 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Merasa Senang Ketika Jam Pelajaran Fikih Dimulai Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	16	100,0
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 16 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 100%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4. 30 hasil angket *Post-Test* minat belajar peserta didik“Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	8	50,0
3	Kurang Setuju	5	31,25
4	Tidak Setuju	1	6,25
5	Sangat Tidak Setuju	2	12,5
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 12,5%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,3%, 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 31,3%, 8 responden memilih setuju dengan persentase 50,0% ,

dan tidak ada responden yang memilih sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 31 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Merasa Senang Apabila Guru Memberikan Tugas Setelah Belajar Menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	6	37,5
2	Setuju	10	62,5
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 62,5%, 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,5%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 32 hasil angket *Post-Test* minat belajar peserta didik “Saya diam saja jika tidak memahami pelajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	1	6,25
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	6	37,5
4	Tidak Setuju	5	31,25
5	Sangat Tidak Setuju	4	25,0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “ Saya diam saja jika tidak memahami pelajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3%, 6 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 37,5%, 5

responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3%, 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 33 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Merasa Bosan Saat Pembelajaran Fikih Berlangsung Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	3	18,75
2	Setuju	2	12,5
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	5	31,25
5	Sangat Tidak Setuju	6	37,5
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,8%, 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 12,5%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3%, 6 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 37,5% dan tidak ada responden yang memilih jawaban kurang setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4. 34 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Tidak Tertarik Dengan Adanya Pelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	2	12,5
2	Setuju	2	12,5
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Tidak Setuju	5	31,25
5	Sangat Tidak Setuju	4	25,0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 12,5%, 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 12,5%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3%, 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 25,0. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4. 35 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Sering Melamun Ketika Mengikuti Pembelajaran Fikih Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	4	25,0
4	Tidak Setuju	5	31,25
5	Sangat Tidak Setuju	6	37,5
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3%, 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 25,0%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3%, 6 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 37,5% dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4. 36 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Selalu Berusaha Memahami Pelajaran Fikih”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	9	56,25
2	Setuju	4	25,0
3	Kurang Setuju	1	6,25
4	Tidak Setuju	2	12,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih” memiliki 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 12,5%, 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 6,3%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0%, 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 56,3% dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4. 37 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Bersemangat untuk Belajar Karena Guru Mengajar dengan Menyenangkan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	10	62,5
2	Setuju	2	12,5
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 12,5%, 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 62,5% dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan 1

responden yang memilih jawaban tidak setuju Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4. 38 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Sangat Baik”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	6	37,5
2	Setuju	8	50,0
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik” memiliki 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 50,0%, 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 37,5% dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 39 Hasil angket *Post-Test* minat belajar peserta didik“Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	12	75,0
2	Setuju	3	18,75
3	Kurang Setuju	1	6,25
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase

18,8%, 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 75,0%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4. 40 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Keluar Masuk Pada Saat Pembelajaran Fikih Berlangsung Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	2	12,5
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Tidak Setuju	5	31,25
5	Sangat Tidak Setuju	6	37,5
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 2 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 12,5%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 31,3% 6 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 37,5% dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4. 41 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Tidak Peduli Kepada Teman Yang Kesulitan Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan”

”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	1	6,25
2	Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	9	56,25
4	Tidak Setuju	4	25,0
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6,3%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3%, 9 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 56,3%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25,0%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3% . Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 42 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Saya Berdiskusi Dengan Teman Tentang Pelajaran Fikih yang Berlangsung Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	4	25,0
2	Setuju	8	50,0
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran fikih yang berlangsung menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 50,0% , 4 reponden yang memilih jawaban sangat setuju , dan tidak ada responden

yang memilih jawaban tidak setuju Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 43 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Mengobrol Dengan Teman Saat Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	2	12,5
2	Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	6	37,5
4	Tidak Setuju	4	25,0
5	Sangat Tidak Setuju	3	18,75
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 12,5%, 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3%, 6 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 37,5%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25,0% dan 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 18,8%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban kurang setuju.

Tabel 4. 44 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Akan Bertanya Pada Guru Ketika Ada Materi Yang Belum Jelas”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	9	56,25
5	Sangat Setuju	5	31,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum jelas” memiliki 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju

dengan persentase 12,5%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 56,3%, 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 31,3%, dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 45 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Mempelajari Materi Sebelum Guru Masuk Kedalam Kelas”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	8	50,0
5	Sangat Setuju	5	31,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,3%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 50,0%, 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 31,3% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 46 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik“Saya Sering Bertanya Dalam Setiap Kegiatan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	1	6,25
2	Tidak Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	5	31,25
4	Setuju	7	43,75
5	Sangat Setuju	3	18,75
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 6,3%, 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 31,3%, 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 43,8%, 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,8% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

Tabel 4. 47 Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik “Apabila Guru Memberikan Tugas, Saya Mengerjakannya Dengan Cara Menyontek Dari Teman”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	3	18,75
4	Tidak Setuju	3	18,75
5	Sangat Tidak Setuju	9	56,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman” memiliki 1 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 6,3%, 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,8%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 18,8%, 9 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 56,3% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4. 48 Hasil angket *Post-Test* minat belajar peserta didik “Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan”

No	Alternatif jawaban	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	6,25
3	Kurang Setuju	2	12,5
4	Setuju	4	25,0
5	Sangat Setuju	9	56,25
Total		16	100,0

Hasil angket pernyataan “Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan” memiliki 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,3%, 2 responden yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 12,5%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0%, 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 56,3% dan 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4. 49 Hasil Postests Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran angket Minat Belajar Peserta Didik

<i>Descriptive Statistics</i>						
No.		N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	5	5	5,00	,000
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai fikih yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	4	3,19	1,047
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	4	5	4,38	,500
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran menggunakan model	16	1	5	3,69	1,078

	pembelajaran <i>Make a Match</i>					
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	3,56	1,590
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	3,44	1,365
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran fikih yang menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	2	5	4,00	,966
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih	16	2	5	4,25	1,065
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	4,25	1,183
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik	16	3	5	4,25	,683
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3	5	4,69	,602
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	2	5	3,94	1,063
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan	16	1	5	3,19	,911
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqhi yang berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	3,88	1,025
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	3,31	1,250
16	Saya akan bertanya pada guru	16	3	5	4,19	,655

	ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas	16	2	5	4,06	,854
18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	1	5	3,69	1,014
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman	16	2	5	4,25	1,000
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	16	2	5	4,31	,946
Mean		3,98				

Berdasarkan tabel *Post-Test* di atas mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata sebesar 3,98. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka minat belajar peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Kategorisasi} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5^2$$

⁶Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", Article, Desember, 2016), h. 111.

Tabel 4. 50 Interval

Interval	Kategori
1 – 1,8	Sangat rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 3,98 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 51 Kategorisasi Pernyataan *Post-Test* Peserta Didik

No.	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran Fiqhi dimulai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	5,00	Sangat tinggi
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai Fiqhi yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,19	Sedang
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	4,38	Sangat tinggi
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,69	Tinggi
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran Fiqhi berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,56	Tinggi
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran Fiqhi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,44	Sedang
7	Saya sering melamun ketika mengikuti	16	4,00	Tinggi

	pembelajaran Fiqhi yang menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>			
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran Fiqhi	16	4,3	Sangat tinggi
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	4,3	Sangat tinggi
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik	16	4,3	Sangat tinggi
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran Fiqhi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	4,69	Sangat tinggi
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran Fiqhi berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,94	Tinggi
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan	16	3,19	Sedang
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqhi yang berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,88	Tinggi
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,31	Sedang
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	16	4,19	Tinggi
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas	16	4,06	Tinggi
18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	16	3,69	Tinggi
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman	16	4,3	Sangat tinggi
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	16	4,31	Sangat tinggi
Mean		3,98		

Berdasarkan tabel di atas, ada 4 pernyataan yang berada dikategori sedang, 8 pernyataan berada dikategori tinggi, 8 pernyataan berada dikategori tinggi dan

tidak ada pernyataan berada di kategori sangat rendah dan rendah. Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka dilanjutkan menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain:

Tabel 4. 52 Frekuensi Hasil Angket *Post-Test* Minat Belajar Kelas IV MI DDI TINAMBUNG

Kategorisasi	Persentase	Frekuensi
Sangat rendah	0%	0
Rendah	0%	0
Sedang	0%	0
Tinggi	69%	11
Sangat tinggi	31%	5
Jumlah	100%	16

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden, maka dapat diketahui bahwa 11 responden atau 69% berada dalam kategori tinggi, 5 responden atau 31% berada dalam kategori sangat tinggi, kategori sangat rendah, rendah, dan sedang memiliki 0 responden atau 0%. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 3,98 berada salam tinggi Dapat diinterpretasikan *post-test* minat belajar peserta didik yaitu setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung berada dalam kategori tinggi.

Analisis Statistik Inferensial Minat Belajar Peserta Didik sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Adapun rumusan masalah yang ketiga yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar

peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung apat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan *Statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.53 Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum	0,166	16	,200*	0,893	16	0,063
Sesudah	0,141	16	,200*	0,908	16	0,110
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
a. <i>Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan tabel 4.49 diperoleh bahwa semua data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu:

1). Untuk data *Pre-test* (sebelum melakukan tindakan) memiliki taraf signifikan $0,063 > 0,05$.

2). Untuk data *Post-Test* (sesudah melakukan tindakan) memiliki taraf signifikan $0,110 > 0,05$.

b. uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada pembelajaran fikih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam menguji kebenaran atas hipotesis yang diajukan peneliti pada analisis statistik inferensial, peneliti menggunakan pengujian uji-t tes dikarenakan uji normalitas berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji-t tes menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4. 54 Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Sebelum	51,38	16	1,544	0,386
	Sesudah	79,50	16	6,890	1,722

Pada tabel 4.54, kolom mean menunjukkan skor rata-rata minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu 51,38, sedangkan sesudah diberikan perlakuan memiliki rata-rata 79,50. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran fikih di kelas IV di MI DDI Tinambung, berikut adalah tabel *paired samples test*:

Tabel 4. 55 Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-28,125	7,023	1,756	-31,867	-24,383	-16,020	15	0,000

Berdasarkan table 4.55 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak. Dengan demikian, dari tabel di atas menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini pun menunjukkan bahwa dengan diterimanya H1 maka disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI Tinambung.

B. Pembahasan

Pengolahan data untuk mengetahui perlakuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan selama 3 kali pertemuan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 2 Januari 2025 sampai dengan tanggal 21 Januari 2025 di MI DDI Tinambung. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 16 orang dengan menggunakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *one-group pre-test post-test*.

Berdasarkan *pre-test* masing-masing pernyataan angket minat belajar yang disebarkan, maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata 2,57 yang berarti berada dalam kategori rendah. Adapun frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden diketahui bahwa terdapat 12 responden atau 75% berada dalam kategori rendah, 4 responden atau 25% berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* rendah.

Selanjutnya, melihat hasil angket *pre-test* dari tiap pernyataan terdapat 1 berada pada kategori sangat rendah dan 12 pernyataan yang berada pada kategori rendah sehingga masih diperlukan sebuah *treatment* guna meningkatkan pernyataan tersebut. Beberapa pernyataan yang dimaksud yaitu “Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara mencontek” dengan rata-rata 1,56, pernyataan “saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan” dengan rata-rata 1,94, pernyataan “saya merasa senang ketika jam pelajaran fikih dimulai” dengan rata-rata 2,0, pernyataan “saya selalu berusaha memahami pelajaran fikih” dengan rata-rata 2,25.

Berdasarkan hasil rata-rata pernyataan di atas yang masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti guna untuk ditingkatkan yaitu rendahnya minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga banyak peserta didik yang mengerjakan tugas dengan cara menyontek dibuktikan dengan rata-rata 1,56, dan peserta didik tidak berusaha memahami pelajaran fikih dengan rata-rata 2,25, dan hanya sebagian kecil yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran terbukti dengan peserta didik merasa tidak senang ketika jam pelajaran fikih dimulai dengan rata-rata 2,0.

Hasil analisis *post-test* masing-masing pernyataan angket minat belajar yang disebarkan, peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata 3,98% yang berarti berada dalam kategori tinggi. Adapun frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden diketahui bahwa terdapat 11 responden atau 69% berada dalam kategori tinggi, 5 responden atau 31% berada dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

minat belajar peserta didik setelah bahwa minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, melihat hasil angket *post-test* dari setiap pernyataan terdapat 8 pernyataan yang berada dalam kategori sangat tinggi dan 8 pernyataan berada dalam kategori tinggi.

Beberapa pernyataan yang termasuk dalam kategori rendah pada *pre-test* peserta didik mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, sebagaimana dari kelebihan *Make a Match* yaitu meningkatkan keterlibatan, mengembangkan keterampilan kognitif peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa kelas IV yang memiliki rata-rata angket *pre-test* yang kategori rendah dan setelah penerapan *Make a Match* mendapatkan rata-rata angket *post-test* meningkat ke kategori tinggi. Farhan mengatakan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Make a Match* dia tidak bosan dan mengantuk dikarenakan pembelajaran seperti sedang bermain sambil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh berapa hal, seperti peserta didik akan lebih tertarik terhadap suasana belajar yang membuat peserta didik *terminat* dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.³ Menurut Slameto minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

³Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104.

aktivitas, dan peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁴

Indikator minat belajar ada 4 kategori yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka pada saat belajar mereka tidak ada keterpaksaan.⁵ Selain mengajar guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat membuat peserta didik senang belajar dan terlibat dalam pembelajaran, seperti belajar sambil bermain dengan saling bekerja sama, antusias memperebutkan nilai dan soal yang diberikan.

Ditinjau dari indikator minat belajar yaitu rasa senang, peneliti menyebarkan angket minat belajar sebelum dan setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* didapatkan adanya peningkatan. Angket *pre-test* berada pada rata-rata 2,6 sedangkan angket *post-test* berada pada rata-rata 3,96. Indikator selanjutnya ialah perasaan tertarik, bahwasanya orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan memiliki kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.⁶

Penyebaran angket minat belajar sebelum dan setelah didapatkan ada peningkatan pada indikator rasa senang. Pada angket *pre-test* berada ada rata-rata 2,54 sedangkan angket *post-test* berada pada rata-rata 4,04. Penerapan model

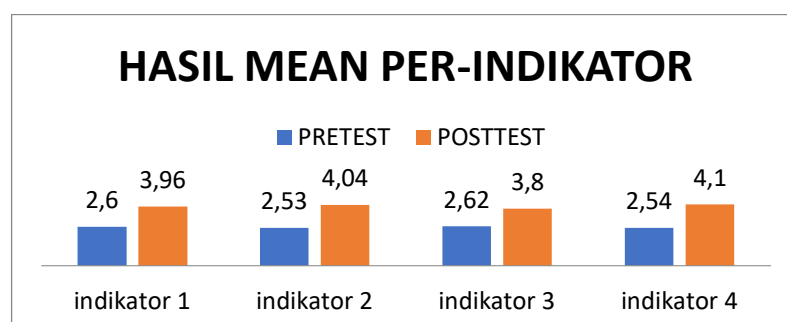
⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 180.

⁵Mahdalina, *Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA*, Banjarmasin, Vol. 18 (2), h. 335.

⁶Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 31.

pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik terlihat antusias untuk belajar, memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Adapun indikator perhatian dalam belajar merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.⁷ Penyebaran angket minat belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* didapatkan ada peningkatan pada indikator perhatian. Pada angket *pre-test* berada pada rata-rata 2,6 sedangkan angket *post-test* berada pada rata-rata 3,8 peserta didik terlihat memperhatikan dan tidak ada yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Indikator yang terakhir ialah keterlibatan dalam belajar yang pada penyebaran angketnya juga mengalami peningkatan yaitu angket *pre-test* berada pada rata-rata 2,54 sedangkan angket *post-test* berada pada rata-rata 4,1. Peserta didik terlihat antusias menjawab setiap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang keluar dari *Make a Match*. Adapun perbandingan setiap indikator untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram indikator perbandingan persentase minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat

⁷Risnanosanti, dkk., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 36-38.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar, serta sangat layak untuk digunakan. Seperti pada Penelitian yang dilakukan oleh Melati retno kencono dan noto harjono bahwa penggunaan model pembelajar kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar, khususnya pada muatan pelajaran matematika peserta didik SD kelas 5 dan terbukti bahwa model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari rata-rata peningkatan minat belajar dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Bahkan, Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep matematika dan selama kolaborasi, mereka dapat saling menjelaskan dan memperjelas pemahaman masing-masing.⁸ Adapun yang membedakan penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan jenis *one-group pretest-posttest design*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian nisroh neni riyanti dan M. Husni abdullah yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disekolah, serta juga memiliki dampak positif terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik karena penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai pertanyaan. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pencapaian KKM peserta didik sebesar 4,7 dari siklus I ke siklus II. Selain itu, pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menjadikan

⁸Melati Retno Kencono dan Noto Harjono, "Model Pembelajarn Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *Jurnal Education* 9, No. 3, (2023), h.1990-1996.

peserta didik mandiri dan aktif saat kegiatan pembelajaran, melatih siswa untuk menggali informasi, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi dan memecahkan masalah. Namun, mendapatkan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran yaitu terbatas dalam mengkodisikan waktu⁹ Sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelola waktu seefektif mungkin, karena media ini banyak menyita waktu yang ada. Begitupun dengan penelitian ini, tetapi semakin lama penerapannya semakin peneliti mampu mengendalikan jalannya pembelajaran. Selain dari pada waktu, penggunaan media ini memancing kelas sedikit berisik dikarenakan penerapannya dipadukan dengan permainan. Namun, sisi positifnya dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tetap mampu menarik keaktifan dan perhatian belajar peserta didik. Buktinya, ada perubahan yang signifikan dilihat dari peningkatan angket *Pre-test* ke postests tentang mengerjakan tugas dengan cara menyontek dari teman, yang tadinya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mereka selalu menyontek, tapi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mereka menjadi jarang menyontek, hal ini dapat dilihat dari hasil angket.

Dibuktikan juga dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan bantuan program SPSS versi 25 sehingga memperoleh nilai $t_{hitung} = -16,020$ dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar karena nilai sig < dari 0.05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “Penerapan Model

⁹Nisroh Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”, Jurnal PGSD 6, No.04 (2018), h.448-449.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV di MI DDI Tinambung”

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti lebih banyak berhasil, namun rata-rata yang berhasil adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran umum seperti matematika, IPS, IPA dan lain-lain, serta variabel penelitian seperti minat belajar dan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Terkhusus catatan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih kreatif serta inovatif dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, misalnya menggunakan *Make a Match* dengan model atau metode pembelajaran yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mencoba meneliti variabel lain agar ada kebaruan dalam penelitian selanjutnya.

Menurut peneliti, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji serta dieskspor lebih dalam khususnya dalam upaya mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas ataupun pada proses pembelajaran, dikarenakan terbukti memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan minat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung berada dalam kategori rendah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,57 yaitu berada pada rentang interval 1,9-2,6, sehingga dapat disimpulkan nilai *pre-test* dalam kategori rendah. Berdasarkan penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden, maka dapat diketahui terdapat 12 responden atau 75% berada dalam kategori rendah, 4 responden atau 25% berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah tinggi dan sangat tinggi.
2. Minat belajar peserta didik setelah berada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran fikih di MI DDI Tinambung dalam kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 3,98 yaitu berada pada rentang interval 3,5 - 4,2, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* dalam kategori tinggi. Berdasarkan penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden diketahui bahwa terdapat 11 responden atau 69% berada dalam kategori tinggi, 5 responden atau 31% berada dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas IV MI DDI Tinambung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai $\text{sig} < \text{dari } 0.05$ atau $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasar pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru fikih di MI DDI Tinambung

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru MI DDI Tinambung dalam memvariasikan cara mengajar di kelas. Untuk itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan minat belajarnya. Minat belajar yang dimaksud ialah peserta didik kiranya tertarik untuk belajar fikih, merasa senang ketika belajar, terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi.

3. Untuk peneliti atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 , Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi , Muhammad dkk (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, cet. 1; Semarang.
- Akrim (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI*
- Akrim. *Trategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI* Mencetak Karakter Peserta didik.
- Bungin, Burhan (2018). *Metodologi Penelian Kuantitatif*, Cet. 9, Depok: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019),h. 543
- Fatimah,dkk (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran FIKIH Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang." Jurnal Tarbiyatuna* 8 (1).
- Firman, Mansir Purnomo dan Halim (2020). *Urgensi Pembelajaran FIKIH Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik Madrasah. Jurnal Al-Wijdan* 5 (2).
- Hanipa, Akbar dkk (2019). Analisis Minat Belajar Peserta didik MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 2 (5).
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardini, Isriani (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu* , Yogyakarta: Familia.
- Herdiyanto, Rahmad (2019). Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hidayat , Rahmat dan Abdilah (2018). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan.
- Hikmawati, Fenti (2018). *Metodologi Peneltian*, Cet.2, Depok: Rajawali pers.
- Huda, Miftahul (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajajar.
- Idris, Wonadi (2016). “Interaksi antara pendidik dan Peserta Didik dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Studi Islam* 11, No.2, h.136-146.
- Ismail, Fajri (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group.
- Jahja, Yudrik (2001). *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Kencana
- Kementrian Agama Republik Indonesia (2019). *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar*, Makassar:Balitbang Agama.
- Komalasari, Kokom (2010). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Kustandi , Cecep dan Daddy Darmawan (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, Kencana:Divisi Prenadamedia Group.

- Lusiana dkk (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang, *Jurnal Sikola* 1 (3).
- Mahmud (2010). Psikologi Pendidikan , Bandung: Pustaka Setia1.
- Nasution (1995). Didaktik Asas-Asas Mengajar , Jakarta: Bumi Aksara.
- Neni, nisroh riyanti dan M. Husni abdullah (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a matc untuk meningkatkan hasil belajar ips, *jurnal PGSD* 6 (04).
- Noor, Dessy Argawati Yula(2020). Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan minat prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Sanden, *skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nuraeni, Siti (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI IPS MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, Lampung:Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- Nurhasanah, Siti dan A.Sobandi (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (1).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang (2017). Belajar dan Pembelajaran” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2).
- Rahman , Abdul Tibahary dan Muliana (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2).
- Rahman , Abdul Tibahary dan muliana (2018). Model- Model pembelajaran inovatif”, *Scolae: Journal of Pedagogy* 1 (1).
- Resdan, Anggun Prasetyo dkk (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen”, Fakultas Psikologi UNDIP, Jawa Tengah.
- Retno, Melati kencono dan noto harjono (2023). Model pembelajarn kooperatif tipe make a matc untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik, *jurnal education* 9 (3).
- Risnanosanti, dkk (2022). Pengembangan Minat & Bakat Belajar Peserta didik, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ri Widayati , Ninik dkk (2012). 29 Model-Model pembeljaran *Inovatif*, Jawa Timur: ELHaf Publishing, Mencetak Karakter Peserta didik, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sadirman (2007). *Interaksi&Minat Belajar Mengajar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Salamun dkk 2023 ,”Model-Model Pembelajaran Inovatif”, Lampung; Yayasan Kita Menulis.
- Selviana, Vivin dan Firda Ayu Wahyuni (2023). Penerapan metode demonstrasi secara cepat langsung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di MI Nurul Hidayah Dungkek, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3 (6), Sumenep.
- Sinaga, Dameria (2014). Buku Ajar Statistik Dasar, Jakarta Tiimur:Uki Pres.
- Shoimin, Aris (2015). 68 Model pembeljaran *Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet.II;Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Syofian Siregar (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Cet 4 , Jakarta : KENCANA, 2013.
- Slameto (2020). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Bandung: Rineka Cipta.

- Suharsimi dan Arikunto (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi dan Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarni (2021). Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Peserta didik, *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1), (2021).
- Supiana (2027). *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Diklat Departemen Agama RI.
- Suryani dan Hendryadi (2016). *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobry (2019). *Metode & Model-Model pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Mataram : Holistica.
- Supardi (2017), *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1
- Wijayanti, Ratna Daniar Paramita dkk (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1, *Jawa Timur: Widya Gama Press*.
- Wijaya, Endang dkk (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Wijaya, Endang dkk (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 21, No. 2. terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”, *Jurnal Pendidikan Geografi* 21, No. 2.
- Winkel (1996). *Psikologi Pengajaran* , Jakarta:Grasindo.
- Yusuf, Munir (1018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo.
- Zaini, Hisyam (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif* , Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani

Lampiran 1

A. Gambarn Umum MI DDI Tinambung

1. Deskripsi Profil Sekolah

a. Letak geografis

Madrasah ibtidaiyyah Tinambung atau lebih dikenal dengan MI DDI tinambung didirikan pada tahun 1947 dengan letak geografis di jalan POROS KARAMA TINAMBUNG. Tepatnya di kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar.

b. Visi dan misi Mi ddi tinambung

1) Visi

Unggul dalam mutu, imtaq, berkepribadian dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya

2) Misi

- a) Meningkatkan aktifitas guru dalam PBM
- b) Meningkatkan siar islam melalui kegiatan keagamaan
- c) Menjaga dan memelihara serta menerapkan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari
- d) Meningkatkan serta melengkapi sarana dan prasarana tenaga pendidik dan mutu madrasah
- e) Melaksanakan kegiatan madrasah berdasarkan 8 SUP

2. Sejarah Singkat MI DDI Tinambung

Pada awalnya, sebelum dibentuk menjadi madrasah yang diberi nama MI DDI Tinambung, madrasah ini dahulunya adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh K.H. Abd. Rahman Ambo' Dalle yang waktu itu berada dimangkoso. organisasi tersebut diberi nama Darud Da,Wah Wal Irsyad (DDI) Tinambung yang cabangnya berada di Mangkoso ibu kota Swapraja Soppeng Riaja pada tahun 1947 M. Setelah terbentuknya organisasi ini, para pengurus melakukan

kegiatan-kegiatan dibidang da'wah dan pendidikan dengan mengadakan berbagai peringatan hari-hari besar islam seperti peringatan maulid nabi besar muhammad saw, isra' mi'raj, tahun baru hijriyah dan lain-lain. Melaksanakan majlis ta'lim, mengunjungi masjid-masjid di tinambung dan sekitarnya untuk menjelaskan keberadaan organisasi DDI Tinambung yang telah mendiikan madrasah tahdiriyah selanjutnya ke tingkatan ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah.

Setelah masyarakat memahami asas dan tujuan organisasi DDI tersebut dan manfaatnya yang akan dirasakan anak-anak mereka jika dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik sampai ketinggian yang lebih tinggi, karena tentu mereka dapat memahami ajaran islam yang sangat dibuthkan. Oleh karena itu, masyarakat tidak ragu-ragu lagi memasukkan anak-anaknya ke madrasah tersebut sekalipun belajar dua kali dalm satu hari, yaitu pagi belajar di SR (Sekolah Rakyat) atau di SS (Sekolah Sambungan) dan siang sampai sore belajar di madrasah tentang syariah islamiyah dalam pengertian yang luas sesuai organisasi DDI.

Penerimaan murid di madrasah tingkatan tahdiriyah diadakan seleksi yaitu, calon murid yang sudah tahu membaca Al-qur'an dan dapat membaca dan menulis huruf latin dapat diterima duduk dikelas dua tahdiriyah, dua tahun kemudian akan naik ke tingkatan ibtidaiyyah belajar selama empat tahun baru bisa memperoleh ijazah ibtidaiyyah kalau ia lulus dalam ujian, oleh karena itu tammatan pertama madrasah ibtidaiyyah ddi tinambung terjadi pada tahun 1953 m dan hingga saat ini yaitu tahun 2024 MI DDI Tinambung masih berdiri kokoh untuk terus mendidik dan mencetak generasi penerus bangsa dengan mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus ilmu-ilmu agama tetapi dengan sistem pendidikan yang berbeda dari zaman dulu.

Salah satu perbedaannya adalah dalam penerimaan murid baru, penerimaan murid baru di MI DDI Tinambung sudah tidak lagi menyeleksi anak-anak untuk bisa mendaftar ke madrasah ini, melainkan MI DDI Tinambung memfasilitasi murid baru mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki mengenai perlengkapan sekolah, seperti tas, baju seragam, sepatu dan lain-lain. MI DDI Tinambung juga sudah lama menerapkan tempuh pendidikan 6 tahun untuk peserta didik dapat menerima ijazah dan melanjutkan ketingkat selanjutnya.

3. Tata tertib MI DDI Tinambung

a. Semua peserta didik harus:

- 1) Datang ke madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Memakai pakaian seragam madrasah yang sudah ditentukan
- 3) Setelah lonceng masuk berbunyi peserta didik sudah berada didepan kelas dan berbaris serta masuk kelas dengan tertib
- 4) Setelah pelajaran dimulai peserta didik membaca do'a dan ayat-ayat al-qur'an
- 5) Bagi peserta didik yang datang terlambat harus melaporkan dirinya kepada guru yang bersangkutan
- 6) Pada waktu jam pelajaran, peserta didik tetap berada di kelas, tidak diperkenankan keluar kelas
- 7) Pada waktu istirahat peserta didik harus berada di luar kelas
- 8) Peserta didik wajib bersifat sopan kepada bapak/ibu guru, orang tua, tamu yang datang dan sesama siswa lainnya
- 9) Membersihkan kelas secara bergiliran
- 10) Aktif mengikuti semua kegiatan madrasah, seperti upacara bendera, shalawat, pengajian, senam kesegaran jasmani, dan lain-lain

11) Menjaga dan memelihara lingkungan sekolah dengan berprinsip pada 7 K, yaitu: Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan.

b. Larangan-larangan:

Semua peserta didik dilarang:

- 1) Meninggalkan madrasah/pelajaran tanpa izin guru atau kepala madrasah
- 2) Membawa senjata tajam, berkuku panjang, merokok dan lain-lain
- 3) Menulis mencoret, memukul dan merusak meja, kursi, lemari dan dinding madrasah
- 4) Makan minum sambil berjalan atau dalam ruangan waktu belajar
- 5) Membuat keributan, berteriak, berkelahi, dan sebagainya yang dapat mengganggu jalannya pelajaran dan ketentuan sekolah
- 6) Melakukan kegiatan yang dilarang dalam islam, seperti: mencuri, berjudi, dan lain-lain
- 7) Membuang sampah sembarangan

c. Sanksi

Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut di atas, maka:

- 1) Diberi peringatan secara lisan
- 2) Diberikan peringatan secara tertulis dan disampaikan kepada orang tua/wali peserta didik
- 3) Diberikan sanksi/hukuman sesuai dengan ketentuan
- 4) Pelanggaran berat bisa diberhentikan sebagai peserta didik madrasah

Lampiran 2**ANGKET PRE-TEST MINAT BELAJAR**

NAMA :

KELAS :

HARI/TANGGAL :

PERHATIAN !

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah baik-baik pernyataan berikut
3. Jawablah Pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
4. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
5. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia pada lembar jawaban
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

CONTOH:

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran Fiqhi dimulai	√				

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Rasa Senang						
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran Fiqhi dimulai					
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai Fiqhi yang kurang memuaskan					
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas					
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran					
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran Fiqhi berlangsung					
Perasaan Tertarik						
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran Fiqhi					
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran Fiqhi					
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran Fiqhi					
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan					

10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik					
Perhatian						
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran Fiqhi					
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran Fiqhi berlangsung					
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan					
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqhi					
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi					
Keterlibatan dalam belajar						
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas					
18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar					
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman					
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

Lampiran 3**ANGKET POST-TEST MINAT BELAJAR**

NAMA :

KELAS :

HARI/TANGGAL :

PERHATIAN !

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah baik-baik pernyataan berikut
3. Jawablah Pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
4. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
5. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia pada lembar jawaban
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

CONTOH:

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran Fiqhi dimulai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	√				

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Rasa Senang						
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran Fiqhi dimulai dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai Fiqhi yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran Menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran Fiqhi berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
Perasaan Tertarik						
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran Fiqhi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					

7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran Fiqhi yang menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran Fiqhi					
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik					
Perhatian						
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran Fiqhi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran Fiqhi berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami yang disampaikan					
14	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqhi yang berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
Keterlibatan dalam belajar						
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk ke dalam kelas					
18	Saya sering bertanya dalam setiap kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>					
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman					
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

DOKUMENTASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Manunggal Nomor 11, Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polewalmkab.go.id Email: dpmptsp@polewalmkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2 /005/PL/DPMPPTSP/II/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian,
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektori Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Mengperhatikan,
 a. Surat permohonan sdr. NAJIHA,
 b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B.000/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2025, Tgl. 03-01-2025

MEMBERIKAN IZIN


Kepada : Nama : NAJIHA
 NIM/NDN/NIP/NPa : 19196120025
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
 Fakultas :
 Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : KARAWA REC. TINAMBUNG
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MI DDI Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada Bulan Januari s.d. Februari 2025 dengan proposal berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN FIKSI DI MI DDI TINAMBUNG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 3 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Terduband

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal 20 Februari 2025
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (KEMASRIAN S. MADANA, A.P., M.Si)
 NIP. 19760522 1994 12 1 001

Sebutkan macam-macam Salat Jamak!

Takdim adalah menggabungkan dua solat waktu solat pertama, contohnya solat dzuhur dan dikerjakan pada waktu dzuhur

Perjalanan yang ditempuh minimal 82 km

Perjalanan yang dilakukan bukan untuk berbuat maksoiat

Bermiat mengashar solat ketika melakukan takbi'ratul ihram

Mengetahui keboleha solat qasar

Apa yang dimaksud dengan solat jamak?

Terrib
Niat
Miwahat
Masih dalam perjalanan
Darurat

MI DDI TINAMBUNG

Nama penyusun : Najiha
Nama Sekolah : MI DDI TINAMBUNG
Mata pelajaran : FIQHI
Fase B, Kelas / Semester :4 (Empat) / I (Ganjil)



MODUL AJAR FIKIH

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Najiha
Nama Sekolah	: MI DDI TINAMBUNG
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: Fiqhi
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 6 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

C. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Kertas
 - b. Spidol
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Fiqhi kemenag kelas IV

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

E. Model Pembelajaran

1. Kooperatif tipe *Make a Match*

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Membiasakan rukhsah pada solat jamak,qasar dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun.
2. Menganalisis ketentuan rukhsah pada solat jamak,qasar dan kondisi sakit dengan penuh kesadaran diri sebagai insan yang bertaqwa.

B. Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik membiasakan puasa, solat jumat,dan berbagai solat sunnah(tarawih,witir,rawatib,tahajjud,duha dan idha'in),Rukhsah pada solat meliputi jamak,qasar,kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda balig, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam kOnteks kehidupan sehari-hari.

Dengan ini peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih,sehat dan kuat.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang salat jamak dan qasar?
2. Apa saja macam-macam salat jamak?
3. Kapan salat fardu dapat dijamak dan diqasar?
4. Bagaimana tata cara salat jamak dan qasar?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan khusyu. 2. Guru memulai pembelajara dengan membaca salah satu surah diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. 3. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari ini. 	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan materi solat jamak kepada peserta didik. 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 6. Guru menjelaskan cara kerja model <i>Make a Match</i>. 7. Guru membagi 2 kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan jawaban 8. Selanjutnya guru menginstrusikan untuk dan melasakanakan <i>Make a Match</i>. 9. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok pasangan duduk ditempat masing-masing 10. Setiap pasangan kelompok bergiliran untuk 	55 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>membacakan hasil temuan jawaban dari pasangan pertanyaan.</p> <p>11. Guru mengoreksi jawaban dipapan tulis serta memberikan penguatan materi.</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>12. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>13. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>14. Guru mengarahkan peserta didik membaca do'a sebagai penutup pada pertemuan hari ini dan diakhiri dengan salam.</p>	5 menit

Pertemuan Kedua (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>1. Kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan khusyu.</p> <p>2. Guru memulai pembelajara dengan membaca salah satu surah diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama.</p> <p>3. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari ini.</p>	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>4. Guru menjelaskan materi solat qasar kepada peserta didik.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>6. Guru menjelaskan cara kerja model <i>Make a Match</i>.</p> <p>7. Guru membagi 2 kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan jawaban</p> <p>8. Selanjutnya guru menginstrusikan untuk dan</p>	55 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>melaksanakan <i>Make a Match</i>.</p> <p>9. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok pasangan duduk ditempat masing-masing</p> <p>10. Setiap pasangan kelompok bergiliran untuk membacakan hasil temuan jawaban dari pasangan pertanyaan.</p> <p>11. Guru mengoreksi jawaban dipapan tulis serta memberikan penguatan materi.</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>12. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>13. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>14. Guru mengarahkan peserta didik membaca do'a sebagai penutup pada pertemuan hari ini dan diakhiri dengan salam.</p>	5 menit

Pertemuan Ketiga (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan khusyu.</p> <p>2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca salah satu surah diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama.</p> <p>3. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari ini.</p>	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>4. Guru menjelaskan materi solat rukhsah jamak</p>	

<p>qasar kepada peserta didik.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>6. Guru menjelaskan cara kerja model <i>Make a Match</i>.</p> <p>7. Guru membagi 2 kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan jawaban</p> <p>8. Selanjutnya guru menginstruksikan untuk dan melasakanakan <i>Make a Match</i>.</p> <p>9. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permainan selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok pasangan duduk ditempat masing-masing</p> <p>10. Setiap pasangan kelompok bergiliran untuk membacakan hasil temuan jawaban dari pasangan pertanyaan.</p> <p>11. Guru mengoreksi jawaban dipapan tulis serta memberikan penguatan materi.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>12. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>13. Guru mengarahkan peserta didik membaca do'a sebagai penutup pada pertemuan hari ini dan diakhiri dengan salam.</p>	5 menit

E. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, performa berupa kerja kelompok dalam memahami materi pembelajaran serta mengetahui sampai dimana pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.
3.	Sumatif	Hasil proyek kerja kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAJIHA, lahir di Manjopai pada tanggal 02 Maret 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Nurbaeti. Peneliti memulai pendidikannya di Paud Bahagia MANJOPAI pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MI.YP MOJOPAHIT pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs ADDIBA'I MANJOPAI pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama lagi peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Tinambung pada tahun 2017 sampai 2020 dengan mengambil jurusan TKJ. Tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Majene melalui jalu SPAN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.